

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian untuk memperoleh informasi (data) dari responden yang menjadi sasaran penelitian.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan melibatkan studi pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menjelaskan dan mengkonfirmasi pengujian hipotesis.² Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji atau mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah menengah atas Kabupaten Paser:

1. SMAN 01 Tanah Grogot kab. Paser

Jln. Sultan Ibrahim Khaliluddin, Tanah Grogot, Kec. Tanah Grogot,
Kabupaten Paser, Kalimantan Timur (76251)

2. SMAN 01 Kuaro kab. Paser

¹ M. Jogiyo Hartono, *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data* (Penerbit Andi, 2018).

² Jogiyo Hartono, *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*.

Padang Jaya, Kec. Kuaro, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur (76281)

3. SMAN 01 Paser Belengkong kab. Paser

Jln. Negara KM. 12,5 Simpang Batu, Kec. Paser Belengkong, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur (76271).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.³ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 01 Tanah Grogot, SMAN 01 Kuaro dan SMAN 01 Paser Belengkong yang duduk di kelas 11.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Jumlah Populasi

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA
1	SMAN 1 TANAH GROGOT	277
2	SMAN 1 KUARO	199
3	SMAN 1 PASIR BELENGKONG	118
JUMLAH		594

³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, cv., 2022).

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel yang baik adalah sampel yang representatif atau dapat mewakili populasi.⁴ Dalam menentukan sampel penulis menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = persentasi Tingkat kesalahan penetapan sampel (1%, 5%, 10%).

Berdasarkan rumus di atas maka seluruh populasi penelitian yang berjumlah 277 siswa kelas 11 SMAN 01 Tanah Grogot, 199 siswa kelas 11 SMAN 01 Kuaro dan 118 siswa kelas 11 SMAN 01 Pasir Belengkong dipilih dan diambil sampel dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Maka jumlah sampel yang dikumpulkan dalam penelitian adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{594}{1 + 594 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{594}{1 + (594)(0,0025)}$$

⁴ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.

$$n = \frac{594}{1 + 1,485}$$

$$n = \frac{594}{2,485}$$

$$n = 239,034$$

Jumlah ukuran sampel adalah 239,034 yang dibulatkan menjadi 239 orang. Untuk teknik pengambilan sampel pada setiap SMAN Se-Kabupaten Paser penulis menggunakan cara *proportional random sampling* melalui rumus:

$$N = \frac{\text{populasi kelompok (stratum)}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$$

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Siswa SMAN Kelas 11 Tahun Ajaran 2024/2025
Kabupaten Paser

Nama Sekolah	Proportional RS	Sampel
SMAN 01 Tanah Grogot	$277 \div 594 \times 239 = 111,45$	111
SMAN 01 Kuaro	$199 \div 594 \times 239 = 80,069$	80
SMAN 01 Paser Belengkong	$118 \div 594 \times 239 = 47,47$	48
Jumlah		239

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui sumber utama, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak

langsung diperoleh melalui sumber utama, misalnya lewat dokumen atau orang lain.⁵

Data primer dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual, sikap sosial keagamaan dan prestasi belajar mata pelajaran PAI. Data diperoleh melalui nilai rapot PAI semester 1 dan penggunaan kuesioner/angket dalam proses penelitian. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan observasi lapangan yang mendukung penelitian penulis.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data penelitian diatas diperlkan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden; siswa SMAN 1 Tanah Grogot, SMAN 1 Kuaro dan SMAN 1 Pasir Belengkong.
- b. Informan; kepala sekolah, stenaga pendidik dan elemen-elemen sekolah lainnya yang mampu memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data dari rsponden utama.
- c. Dokumentasi; semua catatan maupun arsip yang berisi informasi atau data pendukung untuk keperluan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1) Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup, atau kombinasi keduanya, yang ditujukan kepada

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

responden.⁶ Dalam penelitian ini, kuesioner dibuat berdasarkan konstruksi teoritis dengan indikator-indikator yang dikembangkan menjadi pernyataan. Skala Likert digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan empat tingkat preferensi jawaban, yang dianggap lebih efektif daripada lima tingkat karena menghindari kecenderungan responden untuk memilih pilihan di tengah (aman). Setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan skor yang berbeda untuk pernyataan positif (favorable) dan negatif (unfavorable).

2) Observasi

- a. Lokasi dan situasi lingkungan sekolah di SMAN 01 Tanah Grogot, SMAN 01 Kuaro dan SMAN 01 Pasir Belengkong
- b. Observasi atau pengamatan terhadap nilai PAI dan hasil kuesioner siswa kelas 11 di SMAN 01 Tanah Grogot, SMAN 01 Kuaro dan SMAN 01 Pasir Belengkong

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain

⁶ Arham Arham, "Pengaruh Pembelajaran Tasawuf terhadap Kualitas dan Kebahagiaan Pernikahan di Kota Banjarmasin" (UIN Antasari, 2024).

sebagainya.⁷ Metode ini digunakan untuk mendukung proses penelitian.

Beberapa aspek penting yang perlu didokumentasikan adalah:

- a. Profil sekolah, latar belakang, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi SMAN 01 Tanah Grogot, SMAN 01 Kuaro, dan SMAN 01 Pasir Belengkong.
- b. Data guru SMAN 01 Tanah Grogot, SMAN 01 Kuaro, dan SMAN 01 Pasir Belengkong.
- c. Data siswa SMAN 01 Tanah Grogot, SMAN 01 Kuaro dan SMAN 01 Pasir Belengkong.
- d. Foto-foto dokumentasi pada saat penelitian di SMAN 01 Tanah Grogot, SMAN 01 Kuaro, dan SMAN 01 Pasir Belengkong.

F. Desain Pengukuran

Desain pengukuran terhadap jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan empat tingkat preferensi jawaban yang dianggap lebih efektif daripada lima tingkat karena menghindari kecenderungan responden untuk memilih pilihan di tengah (aman). Setiap item instrument yang diajukan sesuai dengan indikator masing-masing variabel bebas dengan nilai skor 1 (rendah) sampai dengan skor 4 (tinggi) untuk setiap pernyataan yang diajukan.

⁷ Arham, "Pengaruh Pembelajaran Tasawuf terhadap Kualitas dan Kebahagiaan Pernikahan di Kota Banjarmasin."

Menurut Sugiyono proses pengolahan data merupakan aktivitas yang menuntut daya kreasi, pemahaman mendalam dan usaha intensif guna menghasilkan informasi yang sahih dan terpercaya. Teknik pengolahan data adalah cara untuk mengolah dan menyajikan data agar mudah dipahami, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Editing*, memeriksa kelengkapan, konsistensi dan akurasi data yang telah dikumpulkan
- b. *Skoring*, memberi nilai pada setiap jawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap data memiliki alternatif jawaban yang berbeda dengan teknik skoring sebagai berikut:

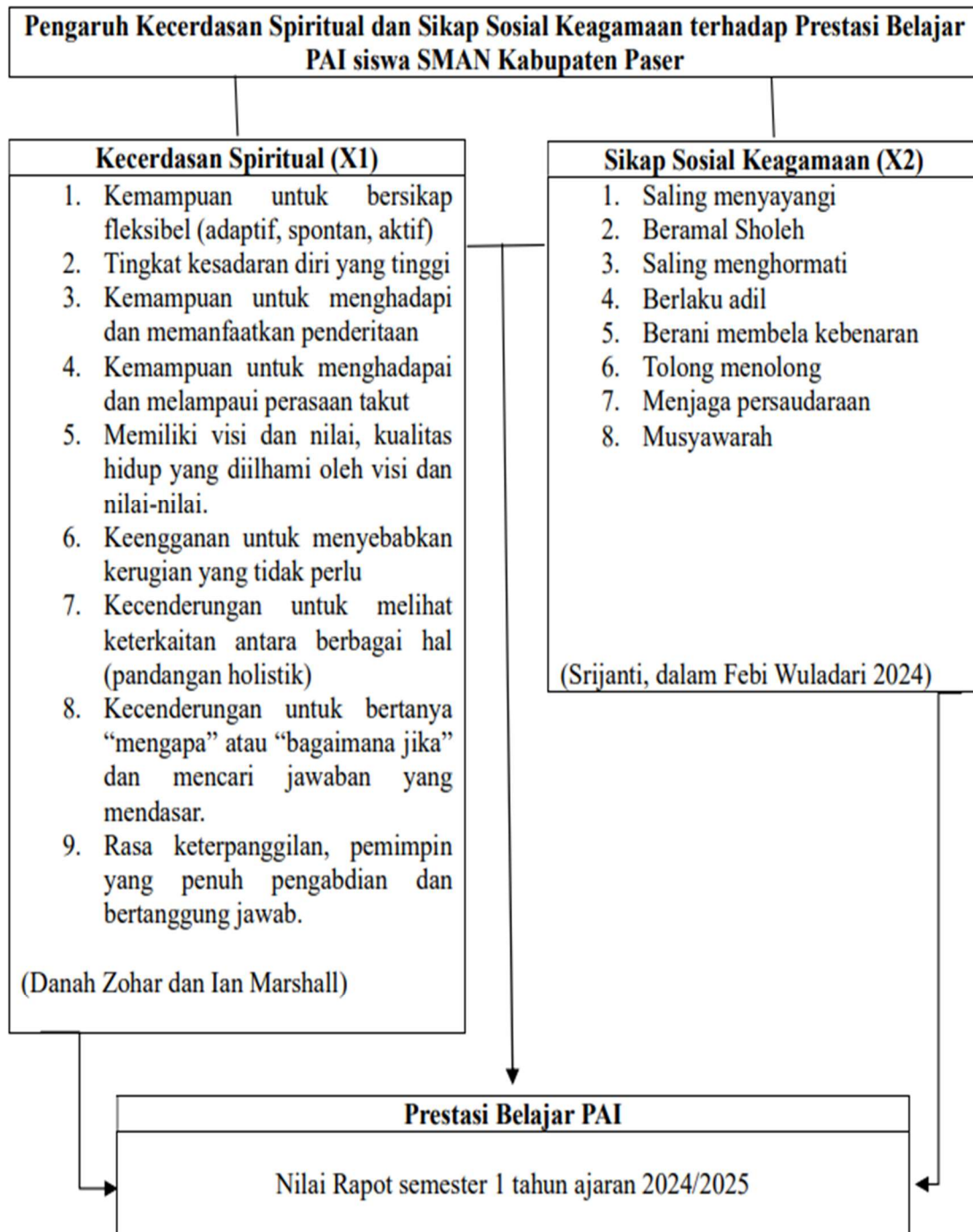
Tabel 3.3
Kriteria Skor Jawaban Angket Menggunakan Skala Linkert

Pilihan Jawaban	Skor Item Favorable	Skor Item Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

- c. *Tabulating*, Menyusun tabel untuk menampung jawaban responden yang sudah dikelompokkan agar mudah dianalisis.
- d. *Analiting* dan interpretasi, mengolah data secara angka (numerik), lalu menjelaskannya dengan kata-kata agar hasilnya mudah dipahami.
- e. *Concluding*, menarik kesimpulan dari hasil analisis dan penjelasan data.

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data utama (primer) adalah angket dan nilai rapot semester 1. Angket berisi pernyataan-pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator dari setiap variabel bebas yang disesuaikan dengan materi PAI yang telah diajarkan, dan dibagikan langsung kepada siswa yang menjadi target penelitian.

Variabel bebas atau variabel independent dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual (X1) dan sikap sosial keagamaan (X2), serta variabel terikat atau variabel dependen prestasi belajar PAI (Y). berikut skema hubungan antara variabel bebas dan terikat:



Gambar 3.1 Skema Hubungan Variabel Bebas dan Terikat

G. Variabel dan Indikator

Variabel, indikator dan instrument penelitian, penulis ambil berdasarkan penafsiran teori Danah Zohar & Ian Marshall dan Srijanti yang dikaitkan dengan materi PAI SMAN kelas 11 Kabupaten Paser. Berikut sub variabel dan indikator untuk variabel kecerdasan spiritual:

Tabel 3.4
Indikator Angket Variabel Bebas X1 terhadap Variabel Terikat

Variabel	Sub Variabel dan Indikator	No Item Kuesioner
Kecerdasan Spiritual	Sub Variabel: 1) Kemampuan untuk bersikap fleksibel Indikator: Mampu bersikap luwes dalam menjalankan ibadah dan menyikapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan tuntunan agama.	Favorable: 1, 2
	Sub Variabel: 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi Indikator: Mampu bermuhasabah (introspeksi diri) atas ibadah dan akhlak sehari-hari.	Favorable: 3, 4
	Sub Variabel: 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan Indikator: Mampu bersabar dan bertawakal melalui ibadah ketika menghadapi kesulitan.	Favorable: 5, 6
	Sub Variabel: 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan takut Indikator: Berani menegakkan kebenaran dalam pergaulan sehari-hari karena keyakinan kepada Allah Swt.saik merasa takut dan memberikan	Favorable: 7, 8

Variabel	Sub Variabel dan Indikator	No Item Kuesioner
	dukungan kepada orang lain)	
	Sub Variabel: 5) Memiliki visi dan nilai, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai Indikator: Menjadikan ibadah dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup.	Favorable: 9, 10
	Sub Variabel: 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu Indikator: Menjauhi perbuatan yang merugikan diri, orang lain, dan lingkungan sebagai wujud ibadah.	Favorable: 11, 12
	Sub Variabel: 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistik) Indikator: Memaknai kegiatan belajar dan ibadah sehari-hari sebagai bukti kebesaran Allah Swt.	Favorable: 13, 14
	Sub Variabel: 8) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan mencari jawaban yang mendasar Indikator: Aktif bertadabur dan mencari hikmah ibadah melalui mengaji dan kajian keagamaan.	Favorable: 15, 16
	Sub Variabel: 9) keterpanggilan, pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggungjawab Indikator: Memiliki semangat mengajak kebaikan (dakwah) dan bertanggung jawab dalam ibadah sehari-hari.	Favorable: 17, 18

Berikut ini sub variabel dan indikator untuk variabel sikap sosial keagamaan:

Tabel 3.5
Indikator Angket Variabel Bebas X2 terhadap Variabel Terikat

Variabel	Sub Variabel dan Indikator	No Item Kuesioner
Sikap Sosial Keagamaan	Sub Variabel: 1) Saling menyayangi Indikator: Menunjukkan rasa kasih sayang kepada sesama sebagai wujud iman.	Favorable: 1, 2
	Sub Variabel: 2) Beramal Shaleh Indikator: Membiasakan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari.	Favorable: 3, 4
	Sub Variabel: 3) Saling Menghormati Indikator: Menghargai perbedaan pendapat dan menghormati orang lain dalam pergaulan.	Favorable: 5, 6
	Sub Variabel: 4) Berlaku Adil Indikator: Bersikap adil dalam menilai dan memperlakukan orang lain.	Favorable: 7, 8
	Sub Variabel: 5) Berani Membela Kebenaran Indikator: Berani menegakkan kebenaran dan menolak perbuatan yang melanggar aturan agama.	Favorable: 9, 10
	Sub Variabel: 6) Tolong Menolong Indikator: Membiasakan sikap saling membantu	Favorable: 11, 12

Variabel	Sub Variabel dan Indikator	No Item Kuesioner
	dalam kebaikan.	
	Sub Variabel: 7) Menjaga Persaudaraan Indikator: Menjaga hubungan baik dan menghindari perpecahan dengan sesama. Menyelesaikan konflik dengan damai	Favorable: 13, 14
	Sub Variabel: 8) Musyawarah Indikator: Membiasakan sikap mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan masalah.	Favorable: 15, 16

Berikut ini merupakan materi PAI semester 1:

Tabel 3.6
Materi PAI kelas 11 Siswa SMAN Tahun Ajaran 2024/2025 Kabupaten Paser

BAB	Judul/Materi	Wawasan Keislaman
BAB 1	Membiasakan berpikir kritis dan semangat mencintai IPTEK	a. Telaah Q.S Ali Imran/3:190-191 tentang berpikir kritis b. Telaah Hadis dan penjelasan lain tentang berpikir kritis c. Telaah Q.S ar-Rahman/55:33 tentang mencintai IPTEK d. Telaah Hadis dan penjelasan lain tentang berpikir kritis
BAB 2	Bukti beriman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain	a. Memenuhi janji b. Mensyukuri nikmat c. Memelihara lisan d. Menutup aib orang lain
BAB 3	Menghindari perkelahian pelajar, minuman keras dan narkoba	a. Perkelahian antar pelajar b. Minuman keras (miras) c. Narkoba

BAB	Judul/Materi	Wawasan Keislaman
BAB 4	Menebarkan Islam dengan santun dan damai melalui dakwah, khutbah dan tabligh	a. Dakwah b. Khutbah c. Tabligh
BAB 5	Meneladani jejak Langkah ulama Indonesia yang mendunia	a. Indonesia b. Umat Islam Indonesia c. Ulama Indonesia untuk dunia
BAB 6	Menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia	a. Mengkaji Q.S Yunus/10:40-41 tentang toleransi b. Mengkaji Q.S Al-Maidah/5:32 serta Hadis tentang memelihara kehidupan manusia.

H. Teknik Analisis Data

Guna mempermudah proses analisis data, peneliti memanfaatkan program SPSS 29 untuk analisis data melalui tiga fase analisis yang berurutan. Fase pertama meliputi uji validitas dan reabilitas instrument untuk memastikan kelayakan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan. Fase kedua mencakup pengujian prasyarat analisis yang bertujuan untuk meverifikasi bahwa data hasil penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan ke tahap analisis. Fase ketiga merupakan tahap analisis menggunakan teknik regresi linear berganda sebagai metode pengujian hipotesis.

1. Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.⁸ Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan jenis statistika korelasi *Pearson Product Moment*.

Rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

ΣX : jumlah seluruh skor X

ΣY : jumlah seluruh skor Y

Metode pengambilan keputusan dalam uji validitas:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Proses validasi instrument penelitian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 29, dimana setiap butir pernyataan dalam kuesioner akan diuji

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

pada responden dari sekolah lain. Mengacu pada standar validitas yang telah ditetapkan, apabila ada pernyataan yang tidak valid maka akan dilakukan perbaikan dan pengujian berulang sampai mencapai tingkat validitas yang dapat diterima untuk semua item pernyataan. Selanjutnya, standar yang digunakan untuk tingkat validitas instrument penelitian menurut teori Guilford dapat diklasifikasikan berdasarkan kategori berikut⁹:

Tabel 3.7
Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

Koefisien	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Baik
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Baik
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup Baik
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Buruk

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini akan melakukan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, artinya pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja pada subjek penelitian, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.¹⁰ Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument.

⁹ Syafrial Syafrial, “Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Entrepreneurship dan Religious Culture Terhadap Need For Achievement Siswa pada Sekolah Berprestasi di Kota Balikpapan” (Tesis, UIN Antasari, 2024).

¹⁰ M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan kembali terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas alpha

k : Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian responden untuk item 1

$\sigma^2 t$: Jumlah varians skor total

Nilai rebilitas yang diperoleh dari hasil analisis akan dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Apabila nilai hasil perhitungan melebihi nilai r tabel, maka instrument tersebut dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan pendapat Guilford, standar yang digunakan untuk menafsirkan tingkat reliabilitas instrument dapat dikategorikan menurut kriteria berikut¹¹:

¹¹ Syafrial, "Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Entrepreneurship dan Religious Culture Terhadap Need For Achievement Siswa pada Sekolah Berprestasi di Kota Balikpapan."

Tabel 3.8
Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Baik
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Baik
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup Baik
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Buruk

c. Hasil Uji Coba Instrumen

Data uji coba instrument diperoleh dari analisis keseluruhan 51 item pernyataan dalam kuesioner yang sudah diisi oleh 30 responden menggunakan SPSS 29. Suatu item dianggap valid apabila nilai r hitung positif dan lebih besar dari r table ($r > 0,361$). Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Sementara itu, tingkat reliabilitas suatu item diukur melalui nilai *Conbach's Alpha*. Item dikatakan reliabel jika nilai *Conbach's Alpha* melebihi 0,60 namun jika nilainya kurang dari 0,60 maka item tersebut dianggap tidak reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Spiritual (X1)

Item butir	Variabel	<i>corrected item total correlation</i>	Nilai r Tabel	Ket	Cronbach Alpha	Ket
1	X1.1	0,645	0,361	Valid	0,939	Reliabel
2	X1.2	0,440	0,361	Valid		
3	X1.3	0,424	0,361	Valid		

Item butir	Variabel	<i>corrected item total correlation</i>	Nilai r Tabel	Ket	Cronbach Alpha	Ket
4	X1.4	0,625	0,361	Valid		
5	X1.5	0,704	0,361	Valid		
6	X1.6	0,700	0,361	Valid		
7	X1.7	0,737	0,361	Valid		
8	X1.8	0,430	0,361	Valid		
9	X1.9	0,717	0,361	Valid		
10	X1.10	0,593	0,361	Valid		
11	X1.11	0,582	0,361	Valid		
12	X1.12	0,670	0,361	Valid		
13	X1.13	0,752	0,361	Valid		
14	X1.14	0,758	0,361	Valid		
15	X1.15	0,563	0,361	Valid		
16	X1.16	0,689	0,361	Valid		
17	X1.17	0,472	0,361	Valid		
18	X1.18	0,422	0,361	Valid		
19	X1.19	0,705	0,361	Valid		
20	X1.20	0,616	0,361	Valid		
21	X1.21	0,583	0,361	Valid		
22	X1.22	0,682	0,361	Valid		
23	X1.23	0,554	0,361	Valid		
24	X1.24	0,754	0,361	Valid		
25	X1.25	0,776	0,361	Valid		
26	X1.26	0,722	0,361	Valid		
27	X1.27	0,799	0,361	Valid		

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua nomor item valid. Adapun nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,939, maka dapat dinyatakan sebagai angket yang reliabel.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap Sosial Keagamaan (X2)

Item butir	Variabel	<i>corrected item total correlation</i>	Nilai r Tabel	Ket	Cronbach Alpha	Ket
1	X2.1	0,707	0,361	Valid	0,943	Reliabel
2	X2.2	0,584	0,361	Valid		
3	X2.3	0,736	0,361	Valid		
4	X2.4	0,778	0,361	Valid		
5	X2.5	0,507	0,361	Valid		
6	X2.6	0,614	0,361	Valid		
7	X2.7	0,560	0,361	Valid		
8	X2.8	0,706	0,361	Valid		
9	X2.9	0,794	0,361	Valid		
10	X2.10	0,600	0,361	Valid		
11	X2.11	0,576	0,361	Valid		
12	X2.12	0,467	0,361	Valid		
13	X2.13	0,811	0,361	Valid		
14	X2.14	0,468	0,361	Valid		
15	X2.15	0,647	0,361	Valid		
16	X2.16	0,650	0,361	Valid		
17	X2.17	0,783	0,361	Valid		
18	X2.18	0,823	0,361	Valid		
19	X2.19	0,632	0,361	Valid		
20	X2.20	0,772	0,361	Valid		
21	X2.21	0,766	0,361	Valid		
22	X2.22	0,808	0,361	Valid		
23	X2.23	0,737	0,361	Valid		
24	X2.24	0,636	0,361	Valid		

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua nomor item valid. Adapun nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,943, maka dapat dinyatakan sebagai angket yang reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

Untuk mengetahui terpenuhinya asumsi klasik, maka dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, baik untuk variabel dependen maupun variabel independen.¹² Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat diperoleh model regresi yang baik. Studi ini menggunakan 2 pendekatan yang berbeda untuk melakukan pengujian normalitas, yaitu dengan Metode P-Plot dan Metode *klomogorov-smirnov*.

Pada metode P-Plot data dianggap normal bila didalam grafik titik-titik data tesebar secara konsisten sepanjang garis diagonal. Adapun pengambilan keputusan pada metode *klomogorov-smirnov* jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu pengujian statistik yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria penentuan hasil

¹² Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.

dalam uji linearitas didasarkan pada nilai signifikansi dari parameter “Deviation from Linearity” dan “Test of Linearity”.¹³

1) Deviation from Linearity

- Apabila nilai signifikansi menunjukkan angka $> 0,05$ maka disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.
- Apabila nilai signifikansi menunjukkan angka $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat tidak linear.

2) Test of Linearity

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan hubungan antara kedua variabel tersebut tidak linear.
- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas (uji asumsi klasik) merupakan pengujian yang diterapkan dalam analisis regresi berganda ketika terdapat dua atau lebih variabel bebas, dengan tujuan untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antar variabel tersebut dengan nilai koefisien (r). Jika nilai koefisien korelasi antar variabel independent menunjukkan angka $r > 0,60$ maka dinyatakan multikolinearitas, sebaliknya jika nilai koefisien korelasi antar variabel

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

independent menunjukkan angka $r < 0,60$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Multikolinearitas dapat dideteksi melalui dua indikator utama:

- 1) Nilai Tolerance Value: besarnya Tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic.
- 2) Nilai Variance Inflation Factor (VIF): factor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

$$\text{Rumus VIF} = \frac{1}{\text{tolerance}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- Tidak terjadi multikolinearitas: $\text{VIF} < 10$ dan $\text{Tolerance Value} > 0,10$
- Terjadi multikolinearitas: $\text{VIF} > 10$ dan $\text{Tolerance Value} < 0,10$

Model regresi yang baik apabila memiliki nilai VIF sekitar 1 dan tolerance value-nya mendekati 1.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan satu ke residu pengamatan yang lain. Jika ada ketidaksamaan maka disebut heteroskedasitas. Model regresi yang memenuhi syarat dalam uji ini harus terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut homoskedasitas. Dengan kata lain, regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedasitas. Uji

heteroskedasitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser dengan kriteria:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual (tidak terjadi heteroskedasitas).
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan signifikan yang mengindikasikan heteroskedasitas.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini akan dilaksanakan melalui analisis regresi berganda dan analisis path (jalur) dengan memanfaatkan SPSS 29. Kedua metode analisis tersebut diterapkan dalam studi ini dengan tujuan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependennya?
- b. Seberapa besar persentase kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen?
- c. Jika variabel X mengalami kenaikan satu satuan, berapa besar kenaikan variabel dependennya?

Dalam menjawab ketiga pertanyaan penelitian tersebut metode analisis yang digunakan adalah; pertanyaan (a) dapat dijawab dengan regresi berganda

maupun analisis jalur, pertanyaan (b) dijawab dengan analisis jalur dan pertanyaan (c) dijawab dengan analisis regresi berganda.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistic yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas sekaligus, sehingga dapat memberikan prediksi yang lebih akurat dibandingkan regresi sederhana yang hanya menggunakan satu variabel bebas.¹⁴ Berikut merupakan rumus untuk persamaan regresi linier

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Y : Prestasi Belajar PAI

X₁ : Kecerdasan spiritual

X₂ : Sikap sosial keagamaan

α : Konstanta regresi

b₁b₂ : Koefisien regresi dari X₁X₂

Analisi jalur digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel bebas dan terikat yang disajikan dalam bentuk diagram bagan. Sementara itu analisis regresi berganda diuji dengan menggunakan uji F dan uji t. Uji F bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh kedua variabel bebas secara stimulan terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Terdapat dua pendekatan dalam pengambilan keputusan pada uji F yaitu:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

- 1) Membandingkan nilai signifikansi (probabilitas) yang dihasilkan dari output ANOVA dengan Tingkat signifikansi 5% (0,05).
- 2) Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Nilai F tabel dapat ditentukan dengan rumus $F_{\text{tabel}} = F(k; n-k)$, dimana k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah sampel dalam penelitian.

a. Berdasarkan nilai signifikansi dari output ANOVA, pengambilan keputusan didasarkan pada:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari 5% (0,05) maka hipotesis diterima. Artinya kecerdasan spiritual, sikap sosial keagamaan, berpengaruh secara stimulant terhadap prestasi belajar PAI.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 5% (0,05) maka hipotesis ditolak. Artinya kecerdasan spiritual, sikap sosial keagamaan, tidak berpengaruh secara stimulan terhadap prestasi belajar PAI.

b. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dan F tabel, pengambilan keputusan didasarkan pada:

- 1) Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis diterima. kecerdasan spiritual, sikap sosial keagamaan, berpengaruh secara stimulant terhadap prestasi belajar PAI.
- 2) Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hipotesis ditolak. Artinya kecerdasan spiritual, sikap sosial keagamaan, tidak berpengaruh secara stimulan terhadap prestasi belajar PAI.

Uji t digunakan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Seperti halnya uji F, uji t juga memiliki dua pendekatan dalam pengambilan Keputusan, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi (probabilitas) pada output coefficient dan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan t tabel dapat menggunakan rumus $t_{\text{tabel}} = t_{\frac{\alpha}{2}; k - 1}$, dengan α sebagai tingkat signifikansi 0,05; n adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Adapun uji t digunakan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi dari output coefficient, pengambilan keputusan didasarkan pada:
 - 1) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima.
Artinya kecerdasan spiritual, sikap sosial keagamaan berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar PAI.
 - 2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.
Artinya kecerdasan spiritual, sikap sosial keagamaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar PAI.
- b. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, pengambilan keputusan didasarkan pada:

- 1) Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima. Artinya kecerdasan spiritual, sikap sosial keagamaan berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar PAI.
- 2) Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis ditolak. Artinya kecerdasan spiritual, sikap sosial keagamaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar PAI.